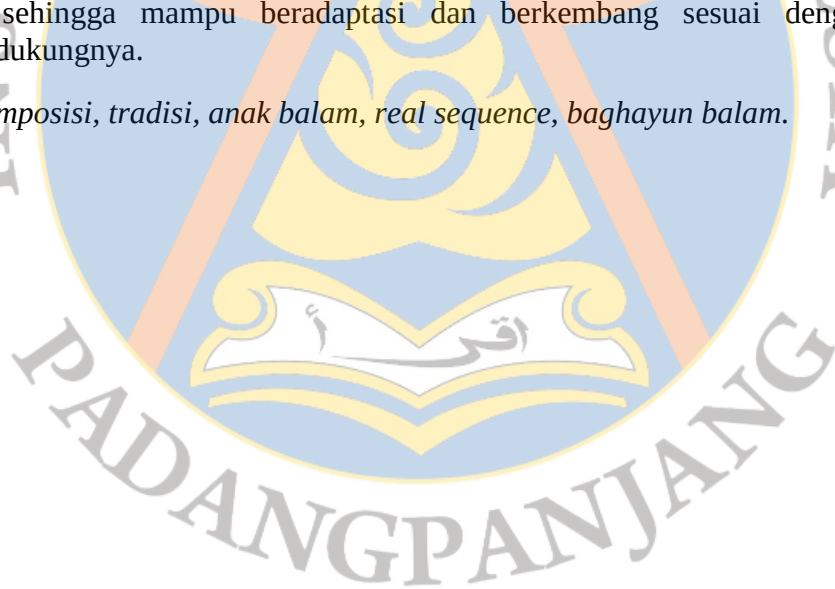


INTI SARI

Komposisi “*Baghayun Balam*” merupakan komposisi yang berangkat dari tradisi lagu tradisional “*anak balam*” yang terdapat di Nagari Koto Taratak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Pada awalnya lagu ini digunakan dalam ritual pengobatan orang sakit, akibat pengaruh jin dan setan yang didatangkan oleh orang lain seperti guna-guna. Dewasa ini lagu “*anak balam*” sudah masuk ke dalam wilayah seni pertunjukan *rabab pasisia* yang diiringi oleh instrumen *rabab pasisia* dan *gandang oyak*. Lagu “*anak balam*” biasanya dibawakan secara berpasangan (laki-laki dan perempuan) dengan syair yang menceritakan tentang keberadaan orang halus dengan cara sambung menyambung yang memiliki teknik permainan *real sequence* yaitu memfokuskan repetisi atau pengulangan dengan perpindahan nada dasarnya dari rendah ke tinggi kemudian kembali ke bentuk semula. Lagu “*anak balam*” ini menjadi inspirasi bagi pengkarya untuk dijadikan sebagai bahan dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik baru yang diberi judul dengan “*Baghayun Balam*” yang digarap menggunakan pendekatan Tradisi oleh Waridi yang menyatakan bahwa Pendekatan tradisi adalah proses penciptaan yang menggunakan idiom-idiom tradisi yang berasal dari karawitan Jawa tanpa menghilangkan tradisi aslinya. karya ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir yang gunanya memberikan kontribusi demi perkembangan seni tradisi agar tetap terjaga kelestariannya sehingga mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan pola pikir masyarakat pendukungnya.

Kata kunci: *komposisi, tradisi, anak balam, real sequence, baghayun balam.*



ABSTRACT

The composition "Baghayun Balam" is a composition that departs from the tradition of the traditional song "anak balam" which is found in Nagari Koto Taratak, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. In the beginning, this song was used in the ritual treatment of sick people, due to the influence of jinn and demons brought by other people such as witchcraft. Today the song "anak balam" has entered the realm of the rabab pasisia performing arts accompanied by the rabab pasisia and gandang oyak instruments. the song "anak balam" is usually sung in pairs (male and female) with verses that tell about the existence of subtle people in a continuous way that has a real sequence game technique, namely focusing on repetition or repetition by moving the basic tone from low to high and then back to reshape. The song "anak balam" became an inspiration for the artist to serve as material in creating a new piece of musical composition entitled "Baghayun Balam" which was worked on using a Tradition approach by Waridi who stated that the Traditional Approach is a process of creation that uses traditional idioms. which originates from Javanese karawitan without losing its original tradition. This work consists of three parts, namely the beginning, the middle, and the end which are intended to contribute to the development of traditional art so that its sustainability is maintained so that it can adapt and develop according to the mindset of the supporting community.

Keywords: composition, tradition, anak balam, real sequence, baghayun balam.

